

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni, suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat⁷³. Dalam penelitian ini, tujuan utama penggunaan jenis lapangan adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia⁷⁴. Penelitian ini berupaya memahami serta menjelaskan bagaimana manajemen pelatihan berbasis kebutuhan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data alami yang muncul di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus memahami bagaimana manajemen pelatihan berbasis,

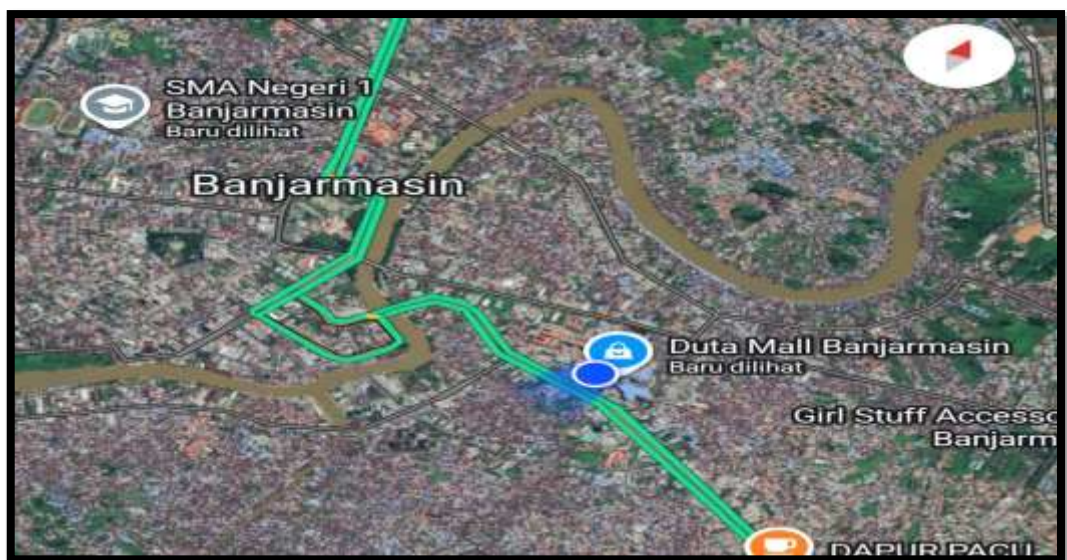
⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

⁷⁴ Dina Hermina, Dkk, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, Vol. 02, no. 03 Edisi Januari-Maret 2025, 793-900

kebutuhan tenaga kependidikan dijalankan dan apa saja kebutuhan pelatihan yang belum terpenuhi di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Banjarmasin, salah satu sekolah menengah atas negeri tertua dan terbesar di Kota Banjarmasin. Sekolah ini berada di Jl. Mulawarman No. 25, Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan, dan memiliki aktivitas administrasi yang padat serta unit tenaga kependidikan yang beragam, sehingga menyediakan kondisi empiris yang relevan bagi penelitian mengenai pelatihan berbasis kebutuhan. Pemilihan lokasi ini didukung oleh temuan awal bahwa tenaga kependidikan di sekolah tersebut belum memperoleh pelatihan yang terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam terkait kebutuhan pelatihan, proses kerja, serta tantangan administrasi yang dihadapi.



Gambar 3.1 Lokasi SMA Negeri 1 Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bagian informasi dan keterangan yang disajikan dalam bentuk angka maupun hasil pengamatan yang dihitung dan diukur dari berbagai hasil identifikasi masalah⁷⁵. Dalam konteks penelitian ini, data terbagi dua macam yakni:

a. Data Primer (Utama)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui interaksi peneliti dengan informan yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.⁷⁶ Dengan melakukan analisis langsung maka peneliti dapat mengakses sumber data primer secara langsung dari sumber utama tanpa adanya perantara. Kepala sekolah, kepala tata usaha, wakasek kurikulum, sarana dan prasarana, tim IT, pustakawan, staf tata usaha, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Banjarmasin menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, seperti dokumen sebagai penunjang data data primer yang didapatkan oleh penelitian.⁷⁷ Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari catatan, dokumentasi, dan penelitian pustakawan yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

⁷⁵ Sugiyono, 8-10

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*, Edisi Revisi 2023 (Bandung: Alfabeta, 2023), 142.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*, 145.

- 1) Profil SMA Negeri 1 Banjarmasin
- 2) Visi, misi, dan tujuan sekolah
- 3) Riwayat kepemimpinan
- 4) Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Keadaan siswa
- 6) Kondisi sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan informan utama sebagai salah satu sumber data untuk mengumpulkan data penelitian ini. Adapun informan utama adalah individu yang secara langsung terlibat dalam memberikan data, wawasan, dan informasi yang relevan dan topik penelitian. Adapun sumber data dapat dipahami sebagai berikut.

- a. Informan, yakni, kepala Sekolah, kepala tata usaha, wakasek kurikulum, sarana dan prasarana, staff tata usaha, operator sekolah (dapodik), pustakawan, guru, dan siswa.
- b. Dokumen, berupa rencana kerja, daftar hadir, materi pelatihan, dan data kepegawaian, foto dan video, arsip data yang berkaitan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara alamiah dan interaktif menggunakan *purposive sampling*, yakni memilih sumber data penelitian yang spesifik sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, dengan tujuan

menggali informasi yang mendalam dan relevan dengan pertanyaan penelitian.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama:

1. Observasi,

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam konteks nyata, sebagaimana dijelaskan Sugiyono bahwa observasi memungkinkan peneliti melihat perilaku, aktivitas, dan situasi secara langsung tanpa rekayasa.⁷⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses manajemen pelatihan berbasis kebutuhan di SMA Negeri 1 Banjarmasin, termasuk bagaimana tenaga kependidikan menjalankan tugas administrasi, bagaimana kebutuhan pelatihan diidentifikasi, serta bagaimana pelaksanaan pelatihan berlangsung pada kegiatan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terarah antara pewawancara dan informan untuk menggali informasi secara mendalam. Menurut Moleong, wawancara merupakan proses interaksi yang bertujuan memperoleh makna, pengalaman, dan pandangan informan mengenai suatu fenomena.⁸⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada sumber data utama untuk memahami bagaimana proses identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan, bagaimana perencanaan dan

⁷⁸ Iryana, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*,” preprint, INA-Rxiv, February 11, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

pelaksanaan pelatihan disusun, serta bagaimana tindak lanjut atau evaluasi diterapkan terhadap hasil pelatihan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, dokumen, atau rekaman tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi dari bukti tertulis yang dapat mendukung, memverifikasi, dan memperkaya data penelitian.⁸¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen terkait manajemen pelatihan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin, seperti SOP layanan administrasi, modul pelatihan, daftar hadir peserta, notulen rapat, dan foto kegiatan pelatihan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, daftar observasi, dan format dokumentasi yang membantu peneliti memperoleh data secara sistematis dan lengkap⁸². Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

⁸² Sugiyono, 222

1. Pedoman observasi, untuk mencatat kegiatan tenaga kependidikan dan proses identifikasi perencanaan pelatihan berbasis kebutuhan di SMA Negeri 1 Banjarmasin.
2. Pedoman wawancara semi-terstruktur, untuk menggali informasi dari sumber data utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pelatihan. Alat yang digunakan dalam proses wawancara berupa, buku, pulpen, dan alat rekam (*Handphone*).
3. Pedoman dokumentasi, untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti modul pelatihan, daftar hadir, SOP, notulen rapat, dan foto kegiatan. Dengan instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, sistematis, dan relevan dengan tujuan penelitian mengenai manajemen pelatihan berbasis kebutuhan tenaga kependidikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur sistematis untuk mengolah dan menafsirkan data agar diperoleh temuan yang valid dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.⁸³ Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen utama: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸⁴ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara berurutan namun tetap mengalir, sehingga temuan yang diperoleh mampu

⁸³ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

⁸⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), hlm. 12–13.

menggambarkan praktik manajemen pelatihan berbasis kebutuhan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin secara utuh. Adapun teknik analisis data yang jelaskan oleh Miles and Huberman dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tugas utama penelitian. Dalam penelitian ini turun langsung ke sekolah, mengamati aktivitas sehari-hari tenaga kependidikan, mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, dan staf terkait, serta mengumpulkan dokumen penting seperti SOP, modul pelatihan, daftar hadir, notulen rapat, dan foto kegiatan. Semua data yang diperoleh kemudian masuk ke tahap reduksi data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilah dan menyederhanakan informasi sehingga hanya data relevan yang dipertahankan. Pada tahap ini, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen dianalisis secara bertahap agar inti informasi menjadi lebih jelas dan mudah ditelaah. Dalam penelitian ini, peneliti memilah dan menyaring informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hanya data relevan yang mendukung fokus penelitian tentang manajemen pelatihan berbasis kebutuhan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menata, mengorganisasi, dan menyajikan data agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. penyajian data dapat dilakukan dalam

bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, grafik, atau bagan alur, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca melihat pola, hubungan, dan proses yang terjadi. Sehingga data benar-benar mudah untuk disusun secara struktur. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram alur untuk menunjukkan bagaimana proses identifikasi kebutuhan pelatihan, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut berlangsung di SMA Negeri 1 Banjarmasin..

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menafsirkan data yang telah tersaji, menemukan pola, dan memastikan kesesuaian temuan dengan bukti lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengecek kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan mengenai efektivitas dan relevansi pelatihan akurat dan sesuai praktik nyata. Dengan alur analisis ini, seluruh proses penelitian menjadi menyatu, sehingga dapat “menceritakan” secara komprehensif bagaimana manajemen pelatihan berbasis kebutuhan dijalankan di sekolah sesuai keadaan nyata yang terjadi.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, valid, dan dapat dipercaya. Menurut Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan

agar temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, melainkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan ini penting terutama dalam penelitian yang bersifat deskriptif dan mendalam, seperti manajemen pelatihan berbasis kebutuhan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin, agar temuan mencerminkan praktik nyata dan bukan interpretasi semata.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sisi. Menurut Denzin, ada beberapa jenis triangulasi yang dapat diterapkan, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori dapat dipahami sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin, sehingga temuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pelatihan dapat diverifikasi melalui berbagai perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini juga triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik yang dipakai meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang

diperoleh dari satu teknik dapat diperkuat atau diverifikasi melalui teknik lain, sehingga temuan lebih valid dan komprehensif.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian mengenai manajemen pelatihan berbasis kebutuhan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Banjarmasin dengan teori dan literatur yang relevan. Menurut Denzin dan Patton, triangulasi teori bertujuan untuk menguji konsistensi temuan terhadap berbagai perspektif teori sehingga interpretasi data lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁵

Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikaji kembali dengan merujuk pada teori manajemen pelatihan (Desler), *training needs assessment* (McGehe & Thayer), dan literatur kompetensi tenaga kependidikan (Syaiful Sagala), sehingga peneliti dapat memastikan bahwa temuan tidak hanya valid secara empiris, tetapi juga sejalan dengan kerangka teori yang ada.

⁸⁵ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), dan Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2002), hlm. 556.